

Optimalisasi Pengembangan Desa Wisata Kampung Sawah di Desa Talagasari Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis

Ranti Lestari^{1*}, Ujang Irman Saputra², Riris Risnawati³, Yusmaida Nur Afrita⁴
¹⁻⁴Universitas Galuh, Indonesia

Alamat: Jl. R. E. Martadinata No. 150, Mekarjaya, Kec. Ciamis, Kabupaten Ciamis

Korespondensi penulis: ranti_lestari@student.unigal.ac.id*

Abstract. *This study aims to provide an understanding of the optimization of the development of the Kampung Sawah tourist village which focuses on tourism trends that provide direct benefits to local communities, the role of villages in the local economy, making tourist villages based on sustainable tourism, the implementation of tourism pentahelix and digitalization ecosystems at the Kampung Sawah tourist attraction in Talagasari Village, Kawali District, Ciamis Regency. The methods used include the case study approach method. The activity mechanism consists of several stages, namely field surveys and data analysis. This activity begins with direct observation, interviews and identification of problems with related parties in Talagasari Village. The results of this service show that the managers of tourist attractions are able to try to re-operate the Kampung Sawah tourist attraction, this will be discussed again and evaluated together with the village government, Village Community Institutions and the Community.*

Keywords: *Optimization, Development of Tourism Village, Kampung Sawah*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang optimalisasi pengembangan desa wisata Kampung Sawah yang berfokus pada tren pariwisata yang memberikan manfaat langsung kepada komunitas lokal, peran desa dalam ekonomi lokal, menjadikan desa wisata yang berbasis *sustainable tourism*, implementasi pentahelix pariwisata dan ekosistem digitalisasi pada objek wisata Kampung Sawah di Desa Talagasari Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis. Metode yang digunakan meliputi metode pendekatan studi kasus. Mekanisme kegiatan terdiri dari beberapa tahap yaitu survei lapangan dan analisis data. Kegiatan ini diawali dengan melakukan observasi langsung, wawancara dan identifikasi masalah dengan pihak terkait di Desa Talagasari. Hasil pengabdian ini menunjukkan para pengelola objek wisata mampu untuk mengupayakan beroperasi kembali objek wisata Kampung Sawah, hal tersebut akan dilakukan diskusi kembali dan melakukan evaluasi bersama pemerintah desa, Lembaga Kemasyarakatan Desa dan Masyarakat.

Kata kunci: Optimalisasi, Pengembangan Desa Wisata, Kampung Sawah

1. LATAR BELAKANG

Indonesia memiliki potensi alam dan budaya yang sangat kaya, yang menjadikannya sebagai destinasi wisata yang sangat menarik. Salah satu sektor yang berkembang pesat adalah sektor pariwisata berbasis desa atau desa wisata. Desa wisata merupakan salah satu bentuk pengembangan yang memanfaatkan keunikan lokal baik dari segi alam, budaya, maupun kearifan lokal untuk dijadikan daya tarik bagi wisatawan. Selain dapat meningkatkan pendapatan daerah dan masyarakat, pengembangan desa wisata juga berperan penting dalam pelestarian budaya dan lingkungan yang ada (Sari, 2018).

Menurut UU No. 6 tahun 2014, Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional

yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Desa wisata sebagai suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku.

Pengembangan desa wisata merupakan proses transformasi sebuah desa menjadi destinasi wisata yang menarik dan berkelanjutan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan rakyat, melestarikan alam dan budaya. Proses ini dilakukan melalui perencanaan dan pelaksanaan yang terstruktur dan sistematis, guna mengoptimalkan potensi desa menjadi daya tarik wisata yang unggul, sambil tetap menjaga dan memperhatikan keaslian serta keunikan lokal yang dimiliki desa tersebut. Hal tersebut sejalan dengan pengembangan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimilikinya dengan memperhatikan masyarakat untuk bisa mendorong dan mengembangkan secara berkesinambungan, sehingga potensi yang dimiliki desa dan masyarakat dapat dikembangkan secara optimal.

Dari hal tersebut diperlukannya upaya untuk mencapai pengembangan desa wisata yang optimal, diperlukan adanya pembinaan secara sinergis antara aparat pemerintah desa, Bumi Usaha Milik Desa (BUMDES), serta masyarakat. Dalam hal ini dapat dilakukannya dengan merencanakan, menyusun, memprogramkan desa wisata berbasis pada kemampuan masyarakat dan potensi desa. Maka dari itu perlu adanya koordinasi antarpihak yang berkepentingan sehingga dengan adanya koordinasi maka tujuan pengembangan desa wisata agro akan tercapai.

Desa Talagasari, yang terletak di Kecamatan Kawali, Kabupaten Ciamis, merupakan salah satu desa dengan potensi alam yang kaya, terutama dalam hal keindahan panorama alam persawahan yang membentang luas. Seiring dengan berkembangnya sektor pariwisata di Indonesia, pengembangan desa wisata menjadi salah satu langkah strategis untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat, sekaligus menjaga kelestarian budaya dan lingkungan. Kampung Sawah, sebagai bagian dari Desa Talagasari, memiliki keunikan tersendiri yang dapat dijadikan daya tarik utama dalam pengembangan desa wisata.

Sebagai bagian dari upaya untuk mengoptimalkan potensi Desa Talagasari sebagai desa wisata, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji berbagai aspek yang perlu diperhatikan dalam pengembangan desa wisata Kampung Sawah. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi potensi, tantangan, serta peluang yang ada dalam pengembangan desa wisata di Kampung Sawah, serta memberikan rekomendasi terkait strategi yang dapat diterapkan untuk mewujudkan desa wisata yang berkelanjutan dan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat setempat.

Pengembangan desa wisata di Kampung Sawah diharapkan tidak hanya mampu menarik wisatawan, tetapi juga memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat lokal, memperkenalkan kearifan lokal, dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian alam. Oleh karena itu, langkah-langkah strategis yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat, pemerintah daerah, dan sektor swasta sangat diperlukan agar Desa Talagasari dapat mengoptimalkan potensi wisata yang dimilikinya.

Melalui pendekatan studi kasus, penelitian ini berharap dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang efek praktis dari pengembangan desa wisata dalam perencanaan dan implementasi, serta dampak yang dapat ditimbulkan bagi masyarakat setempat, dan pengoptimalisasian potensi desa wisata Kampung Sawah di Desa Talagasari. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga bagi kebijakan pariwisata serta strategi pengembangan potensi desa wisata.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan secara akademis tetapi juga memiliki implikasi praktis yang signifikan bagi upaya pengoptimalisasian pengembangan potensi desa wisata di seluruh Indonesia, khususnya di Kabupaten Ciamis.

2. KAJIAN TEORITIS

Desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tradisi dan budaya lokal. Menurut Nuryanti (1993), desa wisata tidak hanya menawarkan pengalaman wisata, tetapi juga melibatkan masyarakat dalam pengelolaannya, sehingga menciptakan interaksi yang positif antara wisatawan dan penduduk setempat

Pengembangan pariwisata Pengembangan pariwisata didefinisikan sebagai usaha untuk meningkatkan daya tarik wisata agar jumlah pengunjung meningkat, memberikan dampak positif bagi masyarakat dan pemerintah (Paturusi, 2001).

Menurut Yoeti (2006), terdapat empat prinsip dasar dalam pengembangan pariwisata: keberlangsungan ekologi, keterlibatan masyarakat, peningkatan kualitas produk wisata, dan pemasaran yang efektif. Dalam konteks Desa Talagasari, penerapan prinsip-prinsip ini dapat membantu dalam menciptakan desa wisata yang berkelanjutan.

Secara umum pariwisata berbasis masyarakat sering juga disebut dengan istilah Community Based Tourism (CBT), pariwisata berbasis masyarakat ini merupakan sebuah konsep pengembangan suatu destinasi wisata melalui pemberdayaan masyarakat lokal. Dimana masyarakat turut andil dalam perencanaan, pengelolaan dan penyampaian pendapat (Goodwin dan Santili, 2009). Community Based Tourism (CBT) adalah pariwisata yang

memperhitungkan aspek keberlanjutan lingkungan, sosial dan budaya. CBT merupakan alat bagi pembangunan komunitas dan konservasi lingkungan atau dengan kata lain CBT merupakan alat bagi pembangunan pariwisata berkelanjutan (Suansri, 2003).

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan sebagai efek praktis dari optimalisasi pengembangan desa wisata, perencanaan dan implementasi, serta dampak yang dapat ditimbulkan bagi masyarakat setempat di Desa Talagasari adalah metode pendekatan studi kasus. Mekanisme kegiatan terdiri dari beberapa tahap yaitu survei lapangan dan analisis data.

Kegiatan ini diawali dengan melakukan observasi langsung, wawancara dan identifikasi masalah dengan pihak terkait di Desa Talagasari. Langkah awal ini bertujuan untuk memahami kondisi desa serta mengetahui peluang dan hambatan yang dihadapi dalam pengembangan desa wisata. Setelah melakukan tahapan observasi dan identifikasi masalah, kegiatan penelitian ini dilanjutkan dengan sosialisasi langsung kepada perangkat desa. Sosialisasi ini ditujukan pada pemahaman mengenai pengembangan desa wisata, serta bagaimana memaksimalkan potensi alam, budaya, dan kearifan lokal yang ada di Desa Talagasari.

Desa wisata merupakan sebuah desa yang dikembangkan menjadi tujuan pariwisata, dimana pengunjung dapat menikmati keindahan alam, budaya, serta kearifan lokal yang terdapat di desa tersebut. Sebagai proses pelaksanaan dari sosialisasi, dilakukan dengan memberikan pengetahuan dan meningkatkan pemahaman secara langsung mengenai pengembangan potensi desa wisata, pemberian materi ditujukan kepada audiens oleh narasumber yang menjadi pemateri pada kegiatan sosialisasi. Materi ini mencakup berbagai aspek penting diantaranya mengenai pilar-pilar keberhasilan pariwisata, pengoptimalan pengelolaan desa wisata dan perbandingan antara inovasi-inovasi desa yang dalam pengelolaan pengembangan desa wisatanya terakomodasi. Selama sesi sosialisasi, perwakilan masyarakat dan perangkat desa Talagasari melakukan diskusi langsung melalui sesi tanya jawab untuk berbagi ide, serta merumuskan langkah-langkah konkret yang bisa dilakukan untuk mengembangkan desa wisata yang memiliki daya tarik tersendiri.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Optimalisasi pengembangan desa wisata Kampung Sawah di Desa Talagasari, Kecamatan Kawali, Kabupaten Ciamis. Data yang dikumpulkan dari survey lapangan dan analisis data menunjukkan bahwa objek wisata kampung sawah masih perlu dilakukan pemantauan dalam proses perencanaan pengembangan objek wisata Kampung Sawah.

Hasil dari survey lapangan objek wisata Kampung Sawah di Desa Talagasari untuk saat ini masih perlu dilakukannya evaluasi dan pengarahannya lebih lanjut serta pengawasan yang dilakukan oleh pihak pemerintah desa, Lembaga Kemasyarakatan Desa dan Masyarakat agar objek wisata Kampung Sawah dapat beroperasi kembali. Penyebab dari tidak berjalannya objek wisata Kampung Sawah adalah adanya Covid-19 yang mengakibatkan sepi pengunjung, kurangnya pengoptimalisasian dalam pengelolaan objek wisata Kampung sawah oleh aparat pemerintah desa, BUMDES dan Masyarakat.

Awalnya kampung sawah berkembang sangat pesat dimana banyak pengunjung yang mengunjungi objek wisata tersebut karena menawarkan taman bunga indah dengan berbagai spot foto yang menarik, serta fasilitas edukasi bagi pengunjungnya dengan menampilkan kearifan lokal, pemandangan sawah serta bunga warna-warni menjadi penambah objek wisata kampung sawah. Dengan didirikannya kampung sawah bertujuan untuk semakin dikenal oleh Masyarakat di luar Desa Talagasari, serta untuk memberdayakan Masyarakat sekitar agar tingkat perekonomian Masyarakat meningkat.



Gambar 1. Kawasan Objek Wisata Kampung Sawah

Sumber : Dokumentasi Kegiatan

Dalam pelaksanaan sosialisasi dirancang untuk memberikan pemahaman tentang optimalisasi pengembangan desa wisata Kampung Sawah yang berfokus pada tren pariwisata yang memberikan manfaat langsung kepada komunitas lokal, peran desa dalam ekonomi lokal, menjadikan desa wisata yang berbasis *sustainable tourism*, implementasi pentahelix pariwisata

dan ekosistem digitalisasi. Materi disampaikan oleh Bapak Irfan Nursetiawan, S.Pd., M.Si. dan Bapak Ii Sujai, S.IP., M.Si.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi Pengembangan Desa Wisata

Sumber : Dokumentasi Kegiatan

Dalam sosialisasi ini mengarahkan bagaimana cara menarik minat wisatawan untuk mencari pengalaman wisata yang ramah lingkungan dan memberikan manfaat langsung kepada komunitas lokal, hal tersebut harus didukung dengan sarana dan prasarana seperti pembangunan infrastruktur yang mendukung, promosi yang maksimal dan berkelanjutan. Dengan demikian ikut peran serta pemerintah desa dalam meningkatkan ekonomi lokal dengan mengolah hasil pertanian yang dapat diolah menjadi produk wisata, seperti olahan makanan khas, cenderamata, dll. Kemudian tetap mempertahankan tradisi budaya lokal dengan cara melestarikan dan bangga akan warisan budaya yang dimilikinya.

Sesuai dengan program Sustainable Development Goals (SDGs) Desa atau bisa dikatakan *Sustainable Tourism* yang merupakan pariwisata berkelanjutan dengan memperhitungkan dampak lingkungan, sosial, ekonomi dari pariwisata tersebut bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja dan mempromosikan budaya dan produk lokal. Sama halnya dengan objek wisata Kampung Sawah jika menerapkan *Sustainable Tourism* maka harus tetap mempertahankan objek wisata sebagai wisata edukasi, wisata budaya, program pertanian berkelanjutan dan pengelolaan sampah yang berkelanjutan kemudian penguatan dalam melakukan promosi digital melalui website dan media sosial.

Agar berjalannya objek wisata Kampung Sawah dengan optimal maka perlu terjadinya kolaborasi antara pemerintah, akademisi, sektor swasta, komunitas, bisnis, masyarakat dan media, hal tersebut akan berpengaruh dalam meningkatkan dan mempromosikan objek wisata Kampung Sawah serta memanfaatkan perkembangan zaman yang semakin pesat ini yaitu dengan berbasis digitalisasi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia untuk mempromosikan dan menyebarluaskan terkait objek wisata Kampung Sawah agar menarik

minat para wisatawan dengan melakukan video promosi, pembuatan pamflet, pembuatan akun media sosial dan website agar objek wisata Kampung Sawah tetap eksis dan terkenal keseluruh Indonesia.

Sosialisasi yang dilakukan di Desa Talagasari telah menunjukkan hasil positif. Para pengelola objek wisata mampu untuk mengupayakan beroperasi kembali objek wisata Kampung Sawah, hal tersebut akan dilakukan diskusi kembali dan melakukan evaluasi bersama pemerintah desa, Lembaga Kemasyarakatan Desa dan Masyarakat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bahwasannya memberikan pemahaman tentang optimalisasi pengembangan desa wisata Kampung Sawah yang berfokus pada tren pariwisata yang memberikan manfaat langsung kepada komunitas lokal, peran desa dalam ekonomi lokal, menjadikan desa wisata yang berbasis *sustainable tourism*, implementasi pentahelix pariwisata dan ekosistem digitalisasi.

Hasil dari penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan objek wisata memiliki dampak yang sangat besar terhadap peningkatan ekonomi, kesejahteraan masyarakat, namun terdapat tantangan dalam pengelolaan objek wisata tersebut selain karena dampak dari wabah penyakit covid-19 adapun kurangnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga lingkungan kemudian kurangnya koordinasi antara pemerintah desa dan lembaga kemasyarakatan desa. Maka dari itu dalam pengelolaan objek wisata harus berada di tangan yang tepat agar dalam pengembangannya tidak terjadi kesalahan dalam mengatur dan mengelola objek wisata Kampung Sawah.

Dengan demikian penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memperluas pemahaman tentang optimalisasi pengembangan desa wisata, serta akan kesadaran betapa pentingnya menjaga dan melestarikan alam sekitar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa hormat, tersusunnya tulisan ini karena terdapat banyak pihak yang terlibat dalam proses pengabdian kami dan tim, maka atas rasa syukur kami sampaikan ucapan terima kasih:

1. H. Cecep Cahya Supena, S.H., M.H., M.Si selaku Dekan FISIP Universitas Galuh
2. Dr. Hj. Kiki Endah, S.Sos., M.Si. selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Galuh
3. Kusnadi selaku Kepala Desa Talagasari Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis

4. Irfan Nursetiawan, S.Pd., M.Pd., M.Si. selaku pemateri pengabdian sosialisasi pengembangan desa wisata.

DAFTAR REFERENSI

- Arida, I. N., & Pujani, L. K. (2017). Kajian penyusunan kriteria-kriteria desa wisata sebagai instrumen dasar pengembangan desa wisata. *Jurnal Analisis Pariwisata*, 17(1), 1–9.
- Damanik, E. (2016). *Pembangunan pariwisata berbasis desa: Prinsip dan praktik*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Goodwin, H., & Santili, R. (2009). ICRT Occasional Paper 11 Responsible Tourism. Kementerian Pariwisata & Ekonomi Kreatif.
- Hermawati, & Hasan. (2016). Model OVOD dalam pengembangan desa wisata.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2012). *Buku panduan pengembangan desa wisata hijau*.
- Komariah, N., Saepudin, E., & Yusup, P. M. (2018). Pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 3(2), 158-174.
- Kusmayadi, & Sugiarto, E. (2000). *Metodologi penelitian dalam bidang kepariwisataan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nuryanti, W. (1993). *Desa wisata: Suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung*.
- Paturusi, S. A. (2001). *Perencanaan tata ruang kawasan pariwisata*. Materi kuliah perencanaan kawasan pariwisata, Program Pasca Sarjana Universitas Udayana.
- Putra, A. (2014). *Pengembangan desa wisata berbasis komunitas*.
- Sari, A. P. (2018). Strategi pengembangan desa wisata berkelanjutan: Studi kasus di desa wisata Nglanggeran. *Jurnal Pariwisata Nusantara*, 9(2), 34-49.
- Suansri, P. (2003). *Community based tourism hand book*. Thailand: Rest Project.
- Sutrisno, S., & Sudarsono, H. (2017). Peran masyarakat dalam pengelolaan desa wisata. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 10(1), 12-22.
- Syah, F. (2017). *Strategi mengembangkan desa wisata*.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Yoeti, A. (1993). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.